BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setelah kita memasuki era kehidupan modern dengan sistem komunikasi yang global, dengan kemudahan mengakses informasi melalui media cetak, televisi, internet, media ponsel, dan sebagainya tentunya memberikan manfaat yang besar bagi kita dan masyarakat. Setiap fenomena yang ada dan terjadi di dunia ini, tentunya akan memberikan nilai positif sekaligus negatif, juga sangat tergantung pada pola pikir dan landasan hidup pribadi masing-masing. Di era globalisasi saat ini, informasi merupakan bagian yang sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap manusia dan terutama bagi kalangan para remaja maupun pelajar bahkan mahasiswa. Hal ini dikarenakan dunia pendidikan juga mengalami kemajuan. Segala sumber informasi sudah banyak disebarkan melalui media cetak mapun media elektronik, salah satunya adalah *handphone*.

Handphone bukanlah barang baru lagi bagi kalangan remaja. Media komunikasi *handphone* sudah menjadi bagian dari kehidupan para remaja. Hampir semua orang dimanapun mereka berada akan selalu menggenggam *handphone*, baik orang dewasa maupun para remaja. Namun disisi lain, kehadiran media komunikasi *handphone* tersebut menimbulkan sebuah pertanyaan apakah dapat memberikan manfaat bagi kita atau malah berdampak buruk khususnya bagi kalangan remaja.

Masa usia sekolah menengah bertepatan dengan usia remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa awal. Pada masa ini banyak menarik perhatian, karena sifat khasnya dan karena peranannya yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa.[1] Oleh karena itu pada masa ini merupakan masa proses pencarían jati diri dan mendapatkan pengakuan dari orang lain, sehingga mereka berbuat sesuai dengan keinginannya, mencontoh apapun yang dipandang sebagai sebuah proses agar tidak disebut orang yang tidak mengikuti perkembangan zaman, tanpa berfikir apakah itu benar atau tidak dan apakah dapat menimbulkan kerugian pada dirinya atau orang lain, yang jelas selama mereka merasa bahwa itu bisa mewakili dirinya, maka mereka menganggap sah. Oleh karena itu kita harus benar-benar memperhatikan kemajuan teknologi komunikasi saat ini, agar bisa bermanfaat bagi semua orang khususnya bagi para remaja.

Dalam hal ini siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 5 Surabaya merupakan siswa remaja yang mulai memasuki pada usia dewasa awal. Pada saat seperti ini siswa mulai bisa berfikir mana yang harus dilakukan dan mana yang harus tidak dilakukan. Kurangnya sikap pengendalian diri terhadap apa yang dilakukan siswa pada usia remaja ini tentunya hal yang wajar. Dalam kasus yang peneliti amati dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 5 Surabaya yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah yaitu penggunaan alat atau teknologi komunikasi *handphone* saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di sekolah. Dalam hal ini sesungguhnya bahwa siswa tersebut kurangnya kemampuan dalam mengontrol dirinya saat menggunakan *handphone* dalam kegiatan belajar berlangsung.

---

[1] Drs. H. Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum,* Bandung : 2008, CV Pustaka Stia, Hal 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perlu diketahui bahwa tidak semua siswa SMP Muhammadiyah 5 Surabaya, menggunakan *handpone* saat kegiatan belajar mengajar. Sering kita jumpai di berbagai sekolah pasti ada siswa yang menggunakan alat teknologi komunikasi *handphone* disaat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam penggunaan tersebut sering disalahgunakan oleh siswa dalam pemakaiannya. Seperti misalnya kasus siswa yang ada di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya, siswa tersebut pernah menggunakan teknologi komunkasi *handphone* sebagai alat untuk menyontek, sebagai alat untuk komunikasi dalam kelas melalui SMS *(Short Message Service),* untuk mendengarkan musik baik dengan earphone atau tidak, bermain internet, dan juga untuk bermain game saat kegiatan belajar. Yang lebih parah lagi ketika di gunakan untuk melihat gambar-gambar atau video porno. Selain dari pada itu pada pelaksanaan razia *handphone* yang dilakukan oleh pihak Bimbingan Konseling (Guru BK) di sekolahan, ada beberapa siswa yang ketahuan menyimpan gambar-gambar dan video porno. Dari beberapa kasus pelanggaran tersebut selain dapat mengganggu proses belajar mengajar dalam kelas juga telah melanggar kode etik sekolah sekaligus melanggar ketetapan peraturan yang sudah baku dari lembaga Bimbingan Konseling sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu guru SMP Muhammadiyah 5 Surabaya, menerangkan bahwa dalam kasus ini terjadi pada siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 5 Surabaya, dengan ini guru BK telah memberikan Bimbingan dan Konseling agar siswa mampu mengendalikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirinya ketika menggunakan *handphone* di saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.[2]

Dari berbagai kasus yang terjadi di sekolah, maka sekolah menetapkan peraturan bagi siswa yang melanggar peraturan tersebut, akan dikenai sangsi. Sangsi dari pelanggaran tersebut khususnya bagi siswa pengguna *handphone* saat kegiatan belajar, maka alat tersebut akan di ambil oleh pihak sekolah dan tidak akan di kembalikan selama proses belajar. Selain dari pada itu juga ada kontrak belajar yang diambil alih oleh guru pembimbing masing-masing kelas sesuai dengan kesepakatan bersama, diantaranya bagi yang melanggar tidak di perkenankan untuk mengikuti mata pelajaran. Karena dengan melanggar aturan yang sudah di tetapkan bersama, yaitu penggunaan alat teknologi komunikasi *handphone* saat belajar mengajar berlangsung, hal ini sangat mengganggu konsentrasi siswa yang bersungguh-sungguh dalam proses belajar, dan sangat merugikan siswa khususnya teman sebangkunya (teman dekatnya). Sebagai dampak negatif bagi pengguna alat tersebut adalah kurangnya minat belajar di sekolah sehingga mengakibatkan penurunan prestasi yang di raih.

Dari studi kasus tersebut diatas tentunya yang paling penting dalam pembahasan ini adalah lemahnya *self control* siswa dalam melakukan sesuatu. Sudah kita ketahui bahwa *self control* merupakan kemampuan individu untuk menahan keinginan atau dorongan sesaat yang bertentangan dengan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma sosial. Dan bahwa sesungguhnya bahwa *self control* ini sudah ada dalam diri manusia sejak manusia dilahirkan.

---

[2] Hasil wawancara dengan ibu Khusnun Ni'am salah satu guru di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya pada tanggal 11 April 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga dalam pengembangannya memerlukan waktu yang bertahap. Dan faktor yang sangat berperan dalam mengembangkan *self control* pada bayi tersebut adalah orang tua. Karena orang tua yang dapat mengendalikan segala keinginan bayi.

Setelah berjalannya waktu, tentunya *self control* semakin bertambahnya usia juga semakin berkembang ke arah yang lebih baik. Selain itu juga tidak menutup kemungkinan bahwa semakin bertambahnya usia *self control* dapat berubah. Dengan konsep yang matang yang sudah dibiasakan sejak kecil dalam mengatur pengendalian diri dalan melakukan hal-hal yang di pandang kurang bermanfaat pada dirinya, tentunya juga akan berdampak baik pada dirinya.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diterangkan diatas dalam pembahasan ini, maka dapat diambil benang merahnya bahwa *self control* dapat digunakan sebagai suatu intervensi yang bersifat *preventif*, selain dapat mengurangi efek-efek psikologis yang negatif dari pengaruh-pengaruh lingkungan. Semakin bertambah usia seseorang, diharapkan semakin memiliki kendali atas perilakunya sendiri. Dengan kata lain, semakin mengembangkan kemampuannya untuk mengontrol dirinya kearah yang lebih baik bagi dirinya.

Dalam hal ini guru Bimbingan dan Konseling mempunyai peran sangat penting dalam menangani siswa yang bermasalah dan memberikan motivasi, mendampingi, dan menjadi tempat bagi siswa dalam memecahkan masalah di sekolah yang bersifat pribadi, keluarga, dan lain sebagainya yang berdampak pada hambatan proses belajar siswa. Dalam pemberian konseling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keputusan diambil oleh siswa berdasarkan atas kemauan siswa itu sendiri bukan karena adanya paksaan dari konselor atau pihak lain. Pemberian Bimbingan dan Konseling adalah salah satu bentuk layanan yang bersifat pendekatan pribadi dan kelompok. Pemberian konseling dalam mengembangkan *self control* pada siswa, diharapkan mampu membantu proses mengatasi masalah-masalah siswa yang berkaitan dengan lemahnya *self control* sehingga membantu untuk berkembang kearah yang lebih baik dan membantu tercapainya tujuan belajar dan dapat mengontrol dirinya sendiri kearah yang lebih baik dan bermanfaat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apa yang menjadi faktor penyebab *self control* siswa lemah?
2. Bagaimana Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengembangkan *Self control* Siswa pengguna teknologi komunikasi *handphone* saat kegiatan belajar mengajar berlangsung?
3. Bagaimana keberhasilan konselor dalam menangani lemahnya *self control* siswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin kami capai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor penyebab *self control* siswa lemah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

2. Untuk mengetahui Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengambangkan *self control* terhadap siswa penggunaan teknologi komunikasi *handphone* saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
3. Untuk mengetahui keberhasilan konselor dalam menangani lemahnya *self control* siswa.

D. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Sebagai bahan acuan bagi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam yang berkaitan dengan pengembangan *self control* pada siswa pengguna teknologi komunikasi *handphone* saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

b. Secara Praksis

1. Bagi Sekolah

a) Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk membantu siswanya dalam memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan rendahnya *self control* pada siswa SMP Muhammadiyah 5 Surabaya.

b) Penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mewujudkan visi dan misi Bimbingan dan Konseling (BK) sekolah ke arah yang lebih baik di masa yang akan datang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi Konselor (Guru BK)

a) Sebagai bahan pertimbangan bagi pelaksanaan Bimbingan dan Konseling (Konselor / guru BK) sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas Bimbingan dan Konseling (BK) di masa yang akan datang.

b) Sebagai bahan masukan bagi guru BK dalam mewujudkan visi dan misi lembaga Bimbingan dan Konseling (BK) Sekolah.

c) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu teknik pendekatan yang efektif sekaligus untuk menambah pengetahuan bagi guru Bimbingan Dan Konseling (Guru BK) dalam menangani dan mengembangkan *self control* siswa dalam menggunakan teknologi komunikasi *handphone* saat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

a) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan juga sebagai refrensi dalam suatu penelitian yang akan datang.

b) Sebagai sarana untuk menerapkan pengalaman belajar yang telah diperoleh.

c) Sebagai sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh di jenjang perkuliahan.

d) Sebagai usaha untuk melatih diri dalam memecahkan permasalahan yang ada secara kritis, obyektif dan ilmiyah khususnya dalam bidang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bimbingan dan Konseling (BK) dalam meningkatkan kualitas intelektual mahasiswa.

E. Definisi Konsep

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami skripsi yang berjudul "Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Mengembangkan *Self control* Siswa Pengguna Teknologi Komunikasi *Handphone* Saat Kegiatan Belajar Mengajar Berlangsung (Studi Kasus Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 5 Surabaya)" maka perlu penulis tegaskan maksud dari judul skripsi tersebut sebagai berikut :

1. Bimbingan dan Konseling Islam

Suatu aktivitas pemberian nasehat dengan atau berupa anjuran-anjuran dan saran-saran dalam bentuk pembicaraan yang *komunikatif* antara konselor dan konseli atau klien.[3] Sedangkan menurut Aunur Rahim Faqih Bimbingan Konseling Islam adalah Proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam kehidupan keagamaan senantiasa selaras dengan ketentuan-ketentuan dan petunjuk dari Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.[4]

2. Pengembangan *Self control*

Pengembangan menurut kamus bahasa Indonesia artinya adalah suatu hal untuk mengembangkan, pembangunan secara bertahap dan teratur,

---

[3] Hamdan Bakran Adz-Dzaky, *Konseling & Psikoterapi Islam* (Yogyakarta: Fajar Baru Pustaka, 2006) hal. 180-181.

[4] Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Konseling Dalam Islam* (Yogyakarta: UII PRESS, 2004), hal. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki.[5] Sehingga dari pengertian tersebut dapat di simpulkan bahwa pengembangan adalah suatu proses untuk meningkatkan suatu keadaan yang sudah ada secara bertahap dan teratur untuk mengarah kepada yang lebih baik yang menjurus kepada sasaran yang di kehendaki.

Sedangkan *self control* itu sendiri menurut Berk (1993), adalah kemampuan individu untuk menahan keinginan atau dorongan sesaat yang bertentangan dengan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma sosial.[6]

Dalam hal ini *self control* merupakan suatu prosedur pengembangan tingkah laku yang dilakukan individu terhadap dirinyadalam usaha pengembangan diri yang optimal. *Self control* dianggap sebagai ketrampilan yang sangat berharga, dengan menggunakan *self control* seseorang akan menjadi penguasa yang baik bagi dirinya sendiri atau lingkungan di luar dirinya.

Sementara yang penulis maksud dengan pengembangan atau mengembangkan *self control* dalam judul ini adalah upaya meningkatkan *self control* yang lemah secara bertahap dan teratur yang lakukan oleh pembimbing dalam mengatasi siswa yang menggunakan atau menyelewengkan teknologi komunikasi *handphone* di saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

---

[5] Dendi Sudono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), hal 725

[6] Berk dalam Singgih D. Gunarsa, *Dari Anak Sampai Usia Lanjut : Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : PT BPK Gunung Mulia, 2004), hal. 251

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Teknologi Komunikasi *Handphone*

Teknologi komunikasi dapat diartikan sebagai peralatan perangkat keras *(hardware)* dalam sebuah struktur organisasi yang mengandung nilai-nilai sosial, yang memungkinkan setiap individu mengumpulkan, memproses, dan saling tukar menukar informasi dengan individu-individu lainnya.[7] Dari keterangan diatas dapat diartikan pula sebagai alat komunikasi, baik jarak dekat atau jarak jauh. Alat ini merupakan komunikasi lisan atau tulisan yang dapat menyimpan pesan dan sangat praktis di gunakan sebagai alat komunikasi karena bisa di bawa kemana saja.

Dalam hal ini yang penulis maksud teknologi komunikasi adalah *handphone*. Sedangkan *handphone* (ponsel) dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah telepon seluler.[8] *Handphone* atau biasa disebut telepon genggam atau yang sering dikenal dengan nama Ponsel ini merupakan perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, namun dapat dibawa ke mana-mana *(portabel, mobile)* dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel.

4. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Untuk memperjelas pemahaman terhadap proses atau kegiatan belajar mengajar, kiranya perlu penulis awali dengan menguraikan pengertian belajar menurut Piaget adalah pengetahuan yang dibentuk oleh

---

[7] Sintawati, *Dalam Blogernya Di Opr3kkomd4.Wordpress.Com*, Diakses Tanggal 03/03/2010

[8] Dendi Sudono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), hal 1204

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu, sebab individu melakukan interaksi terus-menerus dengan lingkungan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang[9]

Kegiatan Belajar Mengajar adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memadukan secara sistematis dan berkesinambungan kegiatan pendidikan di dalam lingkungan sekolah dengan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar lingkungan sekolah dalam wujud penyediaan beragam pengalaman belajar untuk semua peserta didik.[10]

Dengan demikian yang dimaksud penulis dalam proses belajar mengajar dalam penelitian ini adalah suatu proses mengorganisasi tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian sehingga satu sama lain saling berhubungan dan saling berpengaruh antara pembimbing dan yang dibimbing, sehingga menumbuhkan kegiatan belajar pada diri peserta didik seoptimal mungkin menuju terjadinya perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan yang diharapkan

F. Metode Penelitian

Metode adalah cara tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisa suatu yang diteliti sampai menyusun suatu laporan.[11] Dalam

---

[9] Dr. Dimyati dan Drs. Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal, 13

[10] Departemen Pendidikan Nasional ,*Kegiatan Belajar Mengajar Yang Efektif,* (Jakarta : Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2003), Hal. 5-6

[11] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyusunan skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan metode penyusunan penelitian ini sebagai berikut :

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Ditinjau dari data yang diperoleh penulis, penelitian ini digolongkan pada jenis penelitian lapangan bersifat kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitiaan studi kasus *(case study)*, adalah penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan atau khas dari keseluruhan personalitas.[12]

Pendekatan kualitatif ini adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara *holistic* (keseluruhan) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.[13]

Yang didefinisikan sebagai kasus adalah fenomena khusus yang hadir dalam suatu konteks yang terbatasi (*bounded context*) meski batas-batas antara fenomena dan konteks tidak sepenuhnya jelas. Kasus itu dapat berupa individu, peran, kelompok kecil, organisasi, komunitas, atau bahkan suatu bangsa. Kasus dapat pula berupa keputusan, kebijakan, proses, atau peristiwa khusus tertentu. Beberapa tipe unit yang dapat diteliti dalam bentuk studi kasus : individu-individu, karakteristik, atau atribut dari

---

[12] Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal. 63-66.

[13] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal.6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu-individu, aksi dan interaksi, peninggalan atau artefak (alat) perilaku, *setting*, serta peristiwa atau inden tertentu (Punch, 1998).[14]

Dalam penelitian ini artinya bahwa penelitian yang dilakukan dengan cara mencari data secara langsung di lapangan serta mempelajari individu secara rinci dan mendalam selama kurun waktu tertentu untuk membantunya memperoleh penyesuaian diri yang lebih baik, dan penelitian ini digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh klien secara menyeluruh yang di deskripsikan berupa kata-kata dan bahasa untuk kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip dan definisi secara umum.

Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengembangkan *self control* siswa pengguna teknologi komunikasi *handphone* saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di sekolah SMP Muhammadiyah 5 Surabaya.

2. Sasaran Dan Lokasi Penelitian (Subyek dan Obyek Penelitian)

a. Subyek

Menurut Suharsimi Arikunto subyek merupakan segala sesuatu yang dijadikan sumber data dari mana data itu diperoleh.[15] Dalam hal ini sumber informasi adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui sumber informan (nara sumber) yang

---

[14] Kristi Purwandari, *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*, Edisi 3, (Jakarta : LPSP3 Fak. Psikologi Universitas Indonesia), hal. 108

[15] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), halaman 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diwawancarai. Adapun yang menjadi sumber informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kepala Sekolah
b. Bidang Kesiswaan
c. Guru BK di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya
d. Siswa-siswi SMP Muhammadiyah 5 Surabaya yang pernah melakukan penggunaan teknologi komunikasi *handphone* saat KBM berlangsung.
e. Orang tua Siswa (klien)

b. Obyek

Sedangkan obyek penelitian adalah sesuatu yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.[16] Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengembangkan *self control* siswa pengguna teknologi komunikasi *handphone* saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di sekolah SMP Muhammadiyah 5 Surabaya tahun ajaran 2011/2012.

Sedangkan lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya, Jl. Pucang Taman I/2, Kelurahan Kertajaya, Kecamatan Gubeng Kota Surabaya. Waktu penelitian terhitung pada bulan Maret 2012.

[16] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research,* Jilid II, (Yogyakarta : Andi Offset, 1989) Halaman 193

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Jenis Dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang bersifat non statistik, dimana data yang diperoleh nantinya dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.

Adapun jenis data pada penelitian ini adalah:

1) Data Primer yaitu data yang langsung diambil dari sumber pertama di lapangan. Yang mana dalam hal ini diperoleh dari deskripsi tentang latar belakang dan masalah klien, perilaku atau dampak yang dialami klien, pelaksanaan proses konseling, serta hasil akhir pelaksanaan konseling
2) Data Sekunder yaitu data yang diambil dari sumber kedua atau berbagai sumber guna melengkapi data primer.[17] Berkaitan dengan hal ini sumber data skunder meliputi sumber buku, sumber arsip, dokumentasi, gambaran lokasi penelitian, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian.

2) Sumber Data

Untuk mendapat keterangan dan informasi, penulis mendapatkan informasi dari sumber data, yang di maksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.[18]

---

[17] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif Dan Kualitatif* (Surabaya: Universitas Airlangga, 2001), hal. 128.

[18] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun sumber datanya adalah:

1. Sumber Data Primer yaitu sumber data yang langsung diperoleh penulis di lapangan yaitu informasi dari klien yakni ibu yang memiliki anak retardasi mental, Serta Konselor yang melakukan Konseling.
2. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari orang lain guna melengkapi data yang penulis peroleh dari sumber data primer. Sumber ini penulis peroleh dari informan seperti: teman Klien, tetangga dan keluarga Klien.

4. Tahap-tahap Penelitian

Adapun Tahapan-tahapan yang harus dilakukan menurut buku metode penelitian praktis adalah:

a. Perencanaan meliputi penentuan tujuan yang dicapai oleh suatu penelitian dan merencanakan strategis untuk memperoleh dan menganalisis data bagi peneliti. Hal ini dimulai dengan memberikan perhatian khusus terhadap konsep dan hipotesis yang akan mengarahkan penelitian yang bersangkutan dan menelaah kembali terhadap literatur, termasuk penelitian yang pernah diadakan sebelumnya, yang berhubungan dengan judul dan masalah penelitian yang bersangkutan.
b. Pengkajian secara teliti terhadap rencana penelitian, tahap ini merupakan pengembangan dari tahap perencanaan, disini disajikan latar belakang penelitian, permasalahan, tujuan penelitian, serta metode atau prosedur analisis dan pengumpulan data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Analisis dan laporan hal ini merupakan tugas terpenting dalam suatu proses penelitian.[19]

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Sebagai suatu metode ilmiah, menurut Naszir (1999:75) observasi langsung atau pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.[20] Observasi juga bisa diartikan dengan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.[21] Metode observasi ini penulis gunakan untuk melihat, mengamati, mencatat data sekolah, serta mencatat kegiatan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah.

b. *Interview* (Wawancara)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.[22]

Menurut Sueratno dan Arsyad (1983:92) wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung)

---

[19] M. Suparmoko, *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta: BPFE, 1995), hal. 3.
[20] Muchammad Fauzi, SE, MM, *Metode Penelitian Kuantitatif,* Cet. I, (Semarang : Walisongo Press, 2009), hal. 172
[21] Sutrio Hadi, *Metodologi Research,* Jilid II, (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), hal. 224.
[22] Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hal.83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan responden. Dalam wawancara terdapat proses antara pewawancara dengan responden.[23]

Menurut Supardi (2006:121) wawancara adalah tanya jawab atau pertemuan dengan seorang untuk suatu pembicaraan.[24]

Suharsimi Arikunto (2002:132) menjelaskan bahwa Wawancara yang sering juga disebut dengan interview atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh wawancara untuk memperoleh informasi dari pewawancara *(interviewer).*[25]

Sukandarrumidi mengungkapkan bahwa wawancara adalah proses Tanya jawab lesan, dalam mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya.[26]

Merujuk pada pendapat diatas, wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan responden dalam penelitian ini dilakukan di ruangan yang telah ditentukan dan pada jam sesuai dengan perjanjian antara peneliti dan responden. Adapun wawancara dari segi pelaksanaannya dibedakan atas :

a. Wawancara bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

---

[23] Muchammad Fauzi, SE, MM, *Metode Penelitian Kuantitatif,* Cet. I, (Semarang : Walisongo Press, 2009), hal. 177-178

[24] *Ibid,* hal 178

[25] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). *Hal: 132*

[26] Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula.* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004), hal: 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Wawancara terpimpin yaitu wawancara yang dilakukan dimana pewawancara membawa beberapa pertanyaan secara lengkap dan terperinci.

c. Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.[27]

Wawancara bebas terpimpin merupakan kombinasi wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Artinya walaupun dilaksanakan secara bebas, namun pembicaraan dilakukan secara terpisah sehingga arahnya jelas, luwes atau fleksibel.[28]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti membawa beberapa pertanyaan yang sebelumnya telah dirumuskan dan juga menanyakan hal-hal lain yang terkait dengan penjelasan yang telah dipaparkan oleh obyek penelitian tersebut yaitu berkaitan dengan Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengembangkan *self control* siswa penggunaan teknologi komunikasi *handphone* saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Dalam wawancara menggunakan metode bebas terpimpin ini digunakan sebagai metode primer dalam pengabilan data, karena dari interview ini sangat mudah untuk mengumpulkan data secara langsung dari orang yang mempunyai hubungan relevan dengan penelitian atau informan yang penulis tetapkan untuk memperoleh data.

---

[27] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 132.

[28] Budiharto, *Metodologi Penelitian Kesehatan : Dengan Contoh Bidang Ilmu Kesehatan Gigi*, (Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2008), hal. 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penentuan informan dalam penelitian ini tidak dilakukan secara acak. Akan tetapi peneliti menentukan informan kunci *(key informan)*, yang mempunyai kriteria sebagai seseorang yang mengetahui secara persis tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling yang berjumlah dua orang, devisi kesiswaan dan siswa-siswi kelas IX tahun ajaran 2011/2012 yang pernah menggunakan teknologi komunikasi *handphone* saat KBM berlangsung sebanyak dua orang.

c. Dokumentasi

Seperti yang diungkapkan oleh Suharsini Arikunto (2002) bahwa Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan lain sebagainya.[29]

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.[30]

Dari rujukan diatas, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisa Arsip tertulis yang dimiliki oleh SMP

---

[29] *Ibid*, hal. 134

[30] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2008) hal. 329.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammadiyah 5 Surabaya, seperti profil Sekolah, Visi dan Misi Sekolah, Program Kerja Bimbingan dan Konseling sekolah.

Metode dukumentassi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat dan sebagainya.[31]

Metode ini digunakan untuk menggali data mengenai sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, saran dan fasilitas pembinaan, serta data yang terkait dengan penggunaan atau penyalahgunaan teknologi komunikasi *handphone*.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukannya pola, dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[32]

Analisis data kualitatif ini adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukannya pola, dan menemukan apa yang penting dan apa yang

---

[31]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hal. 236

[32] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 248.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[33]

Teknis analisis data ini dilakukan setelah proses pengumpulan data diperoleh. Penelitian ini bersifat studi kasus, untuk itu analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu setelah data terkumpul dan diolah maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut sesuai dengan data yang di dapatkan di lapangan. Analisa yang dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan seorang siswa melakukan penggunaan teknologi komunikasi *handphone* saat kegiatan belajar mengajar berlangsung sekaligus sebagai pelanggaran tata tertib sekolah dan dampak yang dialami seorang siswa setelah melakukan Bimbingan dan Konseling di sekolah ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, selanjutnya analisa proses serta hasil pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengembangkan *self control* siswa pengguna teknologi komunikasi *handphone* yang dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif, yakni dalam Analisis data ini dilakukan untuk menganalisis data dengan menggambarkan data melalui bentuk kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terpeinci. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil

[33] *Ibid*, hal. 248.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian, kemuadian memberikan gagasan baru yang terkait dengan refrensi yang jelas, dan langkah terakhir dengan menarik kesimpulan.

e. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan faktor yang menentukan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan kemantapan validitas data. Dalam penelitian ini peneliti memkai keabsahan data sebagai berikut:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai, jika hal itu dilakukan maka akan membatasi:

1) Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks.
2) Membatasi kekeliruan peneliti.
3) Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

b. Ketekunan Pengamatan

Keajekan pengamatan berarti mencari secara *konsisten interpretasi* dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang *konstan* atau *tentatif,* mencari suatu usaha, membatasi berbagai pengaruh, mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaah secara rinci sampai pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara *tentatif* dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

c. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemerikasaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Trianggulasi dibedakan atas empat macam yakni:

1) Trianggulasi data (*data triangulation*) atau trianggulasi sumber, adalah penelitian dengan menggunakan berbagai sumber data yang berbeda untuk mengumpulkan data yang sejenis.
2) Trianggulasi peneliti (*investigator triangulation*), yang dimaksud dengan cara trianggulasi ini adalah hasil penelitian baik data atau simpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhannya bisa diuji validitasnya dari beberapa peneliti.
3) Trianggulasi metodologis (*methodological triangulation*), jenis trianggulasi ini bisa dilakukan oleh seorang peneliti dengan mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Trianggulasi teoretis (*theoretical triangulation*), Trianggulasi ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji.

Adapun trianggulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah trianggulasi data dan trianggulasi metode.

Dalam trianggulasi data atau sumber, peneliti menggunakan beberapa sumber untuk mengumpulkan data dengan permasalahan yang sama. Artinya bahwa data yang ada di lapangan diambil dari beberapa sumber penelitian yang berbeda-beda dan dapat dilakukan dengan :

1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sedangkan trianggulasi metode yang peneliti terapkan bahwa pengumpulan data dilakukan melalui berbagai metode atau teknik pengumpulan data yang dipakai. Hal ini berarti bahwa pada satu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesempatan peneliti menggunakan teknik wawancara, pada saat yang lain menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan seterusnya. Penerapan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda ini sedapat mungkin untuk menutupi kelemahan atau kekurangan dari satu teknik tertentu sehingga data yang diperoleh benar-benar akurat.[34]

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan Skripsi ini, maka penulis akan menyajikan pembahasan kedalam beberapa bab yang sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan.

Dalam bab ini membahas tentang Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan Manfaat penelitian, Definisi konsep, Metode penelitian, serta Sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka.

Dalam bab ini membahas tentang Kajian Teoretik yang dijelaskan dari beberapa referensi untuk menelaah objek kajian yang dikaji, pembahasannya meliputi :

Tinjauan Bimbingan Konseling Islam, terdiri dari: Pengertian Bimbingan Konseling Islam, Pendekatan Konseling, Dasar Bimbingan konseling Islam, Tujuan Bimbingan Konseling Islam, Fungsi Bimbingan Konseling Islam, Prinsip Bimbingan Konseling Islam, Langkah-langkah / Metode dan Teknik Bimbingan Konseling Islam, serta Unsur-unsur Bimbingan Konseling Islam.

---

[34] www.digilibuns.ac.id di akses pada tanggal 17 Maret 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Self control, terdiri dari: Pengertian *Self control*, Faktor Yang Mempengaruhi *self control*, Jenis-jenis *self control*, Teknik *Self control*, Aspek-aspek *Self control*, Fungsi *Self control*, *Self control* Menurut Pandangan Islam.

Bentuk Penggunaan *Handphone*, terdiri dari: Bentuk Penggunaan penyelewengan *Handphone*, Tahapan perilaku penggunaan penyelewengan Handpone.

Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan dan Konseling Islam terhaadap siswa pengguna handpgone saat KBM Berlangsung, terdiri dari : Faktor Pendukung, Faktor Penghambat.

Bab III Penyajian Data.

Yang membahas tentang deskripsi umum objek penelitian dan deskripsi hasil penelitian. Deskripsi umum objek penelitian membahas tentang setting penelitian yang meliputi deskripsi lokasi, sejarah, visi dan Misi sekolah, dan sebagainya. Sedangkan deskripsi hasil penelitian membahas tentang Deskripsi faktor-faktor yang menyebabkan siswa lepas kontrol dalam menggunakan *handphone* saat KBM berlangsung, Deskripsi dampak yang dialami seorang siswa yang melanggar tata tertib sekolah yaitu menggunakan *handphone* saat KBM berlangsung, dan deskripsi proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dengan metode *self control* terhadap siswa pengguna teknologi komunikasi *handphone*, serta deskripsi hasil yang diperoleh dilapangan mengenai Bimbingan Konseling Islam dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan *self control* siswa pengguna teknologi komunikasi *handphone* saat KBM berlangsung.

Bab IV Analisis Data.

Pada bab ini memaparkan tentang hasil penelitian ini mencakup tentang latar belakang obyek penelitian, penyajian data dan analisa data, faktor yang menyebabkan siswa menggunakn *handphone* di sekolahan, proses serta hasil pelaksanaan Bimbingan Koseling Islam dalam mengembangkan *self control* siswa penggunaan teknologi komunikasi *handphone*, sehingga akan diperoleh hasil apakah Bimbingan Konseling Islam dapat membantu dalam mengembangkan *self control* terhadap siswa.

Bab V Penutup.

Merupakan bab terakhir dari skripsi yang meliputi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id